

LAMPIRAN

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENGARANG

Wahyu Prasetya, lahir 5 februari 1957 di Malang, Jawa Timur dengan nama Eko Susetyo Wahyu Ispurwanto. Sejumlah puisi yang ditulisnya dimuat di berbagai media massa, termasuk, Majalah sastra *Horison* (Jakarta), *Bahana* (Brunei), dan *Dewan Bahasa* (Kuala Lumpur). Pada tahun 1982 berkelana ke berbagai negara ASEAN, dan pada tahun 1983-1985 sempat bermukim di Jerman.

Sebagai penyair, Wahyu termasuk salah seorang penyair yang sangat diperhitungkan oleh Suratdji Calzoum Bachri dalam forum *Puisi Indonesia 1987* yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) di TIM, forum lainnya yang diikuti dan diselenggarakan oleh DKJ antara lain forum *Dialog Penyair Jakarta* (1989). Ia kerap pula diundang untuk membacakan berbagai puisinya di berbagai kota di Indonesia.

Adapun kumpulan puisinya yang sudah terbit, antara lain: *Nafas Telanjang* (1980), *Tonggak IV* (disunting oleh Linus Suryadi AG, 1987), *Antologi Temu Penyair Indonesia* (1987), dan *Dialog Penyair Jakarta* (1989), serta sejumlah antologi lainnya.

Sesudah Gelas Pecah merupakan kumpulan puisinya yang terbaru. Lewat kumpulan puisi *Sesudah Gelas Pecah*, Wahyu Prasetya tidak hanya mengungkapkan kegelisahan batinnya yang sarat dengan renungan sosial, tetapi juga sarat dengan ungkapan-ungkapan jiwa yang perih berhadapan dengan arus modernisme yang menyebabkan manusia pada sisi tertentu terpelanting ke dalam

jurang kegelapan. Melalui kumpulan puisi *Sesudah Gelas Pecah* ini, Wahyu Prasetya semakin menegaskan keberadaan kepenyairannya dalam lapangan kesusastraan Indonesia dengan wilayah pengucapannya yang baru.